INTEGRASI KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN SIMULASI LAPORAN KEUANGAN SISWA SMK

Tatowi Badarudin[1], Sohidin[2]
[1 2] Universitas Sebelas Maret
[1]tantowibadarudin20@student.uns.ac.id, [2]sohid@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to explore the integration of the entrepreneurship curriculum in financial statement simulation learning at SMK. The study employed an exploratory qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving the vice principal for curriculum affairs, entrepreneurship teachers, and eleventh-grade accounting students as research informants. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis used the interactive model of Miles and Huberman assisted by NVivo software. The results showed that the integration of the entrepreneurship curriculum was implemented through school policies, preparation of learning tools, and the application of project-based and experiential learning. The learning process was carried out through business practices and the preparation of simple business reports integrated with students' entrepreneurial activities. Students' understanding of financial statements developed through direct practical experience, although the implementation still faced several challenges, including limited learning time, the dominance of practice over theoretical deepening, and students' limited understanding of financial statement concepts. To overcome these challenges, teachers implemented periodic evaluations, report revisions, and alternating theory and practice learning. This study indicates that the integration of the entrepreneurship curriculum in financial statement simulation learning is able to provide contextual learning experiences and support the development of entrepreneurial skills in vocational education.

Keywords: curriculum integration, entrepreneurship, financial statement simulation, vocational education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pembelajaran simulasi laporan keuangan pada siswa SMK. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kewirausahaan, dan siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan bantuan perangkat lunak NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum

kewirausahaan dilaksanakan melalui kebijakan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung. Pembelajaran dilakukan melalui praktik usaha dan penyusunan laporan usaha sederhana yang terintegrasi dengan kegiatan kewirausahaan siswa. Pemahaman siswa terhadap laporan keuangan berkembang melalui pengalaman praktik langsung, meskipun implementasi pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, dominasi praktik dibanding pendalaman teori, serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep laporan keuangan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan evaluasi berkala, revisi laporan usaha, dan pembelajaran selang-seling antara teori dan praktik. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pembelajaran simulasi laporan keuangan mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan pada pendidikan vokasi.

Kata Kunci: integrasi kurikulum, kewirausahaan, simulasi laporan keuangan, pendidikan vokasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha melalui penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri maupun perkembangan ekonomi masyarakat. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan vokasi adalah kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pembentukan minat berwirausaha, tetapi juga diarahkan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mengelola usaha secara nyata melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif (Wahyuni et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan konsep teoritis dengan praktik langsung di lapangan (Alstra et al., 2023).

Penguatan pendidikan kewirausahaan pada pendidikan vokasi juga tercermin dalam kebijakan kurikulum nasional terbaru. Pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, mata

pelajaran Kewirausahaan dan Keterampilan Inovatif (KIK) menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan sebagai bagian dari kompetensi kewirausahaan. Sementara itu, pada implementasi Kurikulum Merdeka sebelumnya melalui mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024, peserta didik juga diarahkan untuk mampu menyusun laporan keuangan usaha sederhana sebagai bagian dari evaluasi usaha. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa aspek pengelolaan keuangan telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK.

Elemen keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan kewirausahaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kondisi usaha. Kemampuan memahami arus kas, pengelolaan modal, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Wahyuni et al., (2023) menjelaskan bahwa pemahaman aspek keuangan dalam pendidikan kewirausahaan dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan usaha secara lebih rasional dan terencana. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan tidak cukup hanya menekankan praktik penjualan atau produksi, tetapi juga perlu mengintegrasikan kemampuan pengelolaan keuangan melalui aktivitas pembelajaran yang relevan.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat menghubungkan kewirausahaan dengan aspek keuangan adalah praktik simulasi laporan keuangan. Simulasi laporan keuangan memungkinkan peserta didik memahami proses pencatatan transaksi usaha, penyusunan laporan, serta evaluasi hasil usaha berdasarkan kondisi nyata yang mereka alami selama praktik kewirausahaan. Saraswati & Yuliarti (2025) menyatakan bahwa simulasi dalam pembelajaran kewirausahaan mampu membantu peserta didik memahami aspek finansial melalui pengintegrasian teori dan praktik dalam konteks nyata. Melalui simulasi tersebut, peserta didik tidak hanya memahami format laporan keuangan, tetapi juga memahami bagaimana

kondisi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan usaha.

Pembelajaran berbasis pengalaman menjadi pendekatan yang relevan dalam implementasi kewirausahaan di pendidikan vokasi. Kolb (1984) melalui Experiential Learning Theory menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses pengalaman langsung yang melibatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Dalam konteks kewirausahaan, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui praktik usaha, pemasaran produk, serta penyusunan laporan usaha yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik. Penelitian Alstra et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik dalam pendidikan vokasi.

Meskipun demikian, implementasi integrasi kurikulum kewirausahaan dengan simulasi laporan keuangan di SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Praktik pembelajaran kewirausahaan di sekolah sering kali lebih berorientasi pada kegiatan produksi dan pemasaran dibandingkan pendalaman konsep pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran laporan keuangan belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam aktivitas kewirausahaan siswa. Penelitian Saputri et al. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK masih cenderung berjalan terpisah dari kompetensi produktif lainnya sehingga integrasi pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pembelajaran simulasi laporan keuangan pada pendidikan vokasi. Penelitian difokuskan pada praktik integrasi kurikulum, implementasi pembelajaran berbasis pengalaman, pemahaman siswa terhadap simulasi laporan keuangan, serta kendala dan strategi yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pembelajaran simulasi laporan

keuangan pada pendidikan vokasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena berdasarkan pengalaman dan makna yang diperoleh dari partisipan penelitian Creswell (2018). Penelitian dilaksanakan di SMK yang telah menerapkan pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan praktik usaha siswa.

Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kewirausahaan, dan siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan simulasi laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Dokumentasi meliputi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Perangkat Pembelajaran Modul (RPP/PPM), materi ajar, serta laporan usaha siswa.

Validitas data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh kesesuaian informasi dari berbagai sumber data. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Proses analisis data dibantu menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mempermudah proses coding dan kategorisasi data penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Integrasi Kurikulum Kewirausahaan dalam Pembelajaran Simulasi Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum kewirausahaan di SMK diawali melalui kebijakan sekolah yang disusun dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan perangkat pembelajaran seperti ATP serta RPP/PPM. Integrasi tersebut tidak hanya menempatkan kewirausahaan sebagai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai aktivitas praktik yang dikaitkan dengan pengalaman usaha siswa. Temuan ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman pada pendidikan vokasi. Burke & Lehane (2023) menjelaskan bahwa

integrasi kurikulum yang efektif memerlukan keterhubungan antara perencanaan pembelajaran dan pengalaman belajar agar kompetensi yang diajarkan tidak berdiri secara terpisah.

Penguatan integrasi kewirausahaan juga terlihat melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha sederhana. Praktik tersebut mencerminkan penerapan *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan proses refleksi. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa memahami aktivitas kewirausahaan secara langsung melalui keterlibatan dalam praktik usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alstra et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar siswa pada pendidikan vokasi.

Integrasi kurikulum kewirausahaan juga diwujudkan melalui praktik simulasi laporan keuangan yang dilakukan selama kegiatan usaha berlangsung. Siswa melakukan pencatatan pemasukan, pengeluaran, modal, dan keuntungan usaha sebagai bentuk laporan usaha sederhana. Kehadiran praktik pencatatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aktivitas produksi dan penjualan, tetapi juga mulai mengintegrasikan kemampuan pengelolaan keuangan. Wahyudi et al. (2022) menjelaskan bahwa pendekatan *experiential learning* dalam pembelajaran akuntansi mampu membantu siswa memahami fungsi laporan keuangan secara lebih kontekstual. Selain itu, Djuita et al. (2023) menegaskan bahwa pencatatan laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha, termasuk pada usaha berskala sederhana.

Meskipun integrasi telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa implementasi pembelajaran masih cenderung berorientasi pada praktik usaha dibandingkan pendalaman konsep laporan keuangan secara mendalam. Simulasi laporan keuangan yang dilakukan

siswa masih terbatas pada pencatatan sederhana dan belum sampai pada tahap analisis laporan keuangan secara komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara kewirausahaan dan kompetensi produktif akuntansi belum sepenuhnya terbangun secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK masih sering berjalan terpisah dari kompetensi produktif lainnya sehingga keterpaduan pembelajaran belum optimal.

Pemahaman Siswa terhadap Simulasi Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap laporan keuangan berkembang melalui pengalaman praktik usaha yang dilakukan selama pembelajaran kewirausahaan. Siswa memahami fungsi laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui keuntungan, kerugian, dan kondisi usaha berdasarkan hasil penjualan yang dilakukan. Pembelajaran berbasis pengalaman membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara aktivitas usaha dan pencatatan keuangan dibandingkan pembelajaran teoritis di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Kolb (1984) bahwa pengalaman langsung menjadi dasar utama dalam proses pembentukan pengetahuan.

Melalui praktik usaha, siswa tidak hanya belajar melakukan penjualan produk, tetapi juga belajar menyusun laporan usaha berdasarkan transaksi yang terjadi selama kegiatan kewirausahaan. Simulasi laporan keuangan membantu siswa memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Saraswati & Yuliarti (2025) menjelaskan bahwa simulasi pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap aspek finansial karena siswa belajar melalui situasi yang menyerupai kondisi nyata.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep laporan keuangan masih terbatas pada aspek prosedural. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan analisis laporan keuangan secara mendalam karena pembelajaran lebih banyak difokuskan pada praktik usaha dibandingkan penjelasan konseptual

mengenai akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik mampu meningkatkan pemahaman dasar siswa, tetapi tetap memerlukan penguatan teori agar siswa tidak hanya memahami cara pencatatan, melainkan juga memahami makna dan fungsi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan usaha.

Kendala dan Strategi dalam Implementasi Pembelajaran

Penelitian menemukan beberapa kendala dalam implementasi integrasi kurikulum kewirausahaan dan simulasi laporan keuangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran karena sebagian besar alokasi waktu digunakan untuk praktik usaha dan kegiatan pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan pendalaman materi laporan keuangan menjadi terbatas. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep analisis laporan keuangan karena pembelajaran lebih menekankan praktik dibandingkan teori.

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan pelaksanaan praktik usaha kelompok, seperti ketidakkompakan anggota kelompok, keterbatasan modal usaha, serta pengelolaan kegiatan penjualan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan di SMK tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika kerja sama dan pengelolaan usaha secara langsung.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi seperti evaluasi berkala, revisi laporan usaha siswa, serta pembelajaran selang-seling antara teori dan praktik. Guru juga melakukan pendampingan selama kegiatan usaha berlangsung agar siswa tetap memperoleh arahan dalam penyusunan laporan usaha dan pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menjaga keterhubungan antara pengalaman praktik dan pemahaman konsep dalam pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman.

E. Kesimpulan

Integrasi kurikulum kewirausahaan dalam pembelajaran simulasi laporan keuangan di SMK telah dilaksanakan melalui kebijakan sekolah, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penerapan

pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berfokus pada praktik usaha, tetapi juga melibatkan penyusunan laporan usaha sederhana sebagai bentuk pengenalan pengelolaan keuangan dalam kegiatan kewirausahaan. Pemahaman siswa terhadap laporan keuangan berkembang melalui pengalaman praktik langsung, meskipun implementasi pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, dominasi praktik dibanding pendalaman teori, dan keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi antara praktik kewirausahaan dan pembelajaran laporan keuangan agar pembelajaran pada pendidikan vokasi dapat berlangsung lebih kontekstual dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 3 Padang. Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen, 4(2), 160–166. https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28182

Burke, P., & Lehane, P. (2023). Conceptualising Curriculum Integration : A Synthesis of Theory , Research and Practice. Dublin City Unversity, 1–148. Creswell, J. W. (2018). Qualitative Inquiry & Research Design. In Public Administration (Vol. 77, Issue 4).

Djuita, P., Utari Putri, A., & Musa, H. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Dalam Pengembangan Kewirausahaan Pada Usaha Dinarban Kota Palembang. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 14(1), 65–69. https://doi.org/10.36982/jiegmk.v14i1.3208

Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. Prentice Hall, Inc., 1984, 20–38. https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4

Miles, M. B., Huberman, A. M., Fernandes, C., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd`). SAGE Publications. https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=p0wXBAAAQBAJ

Saputri, R. P., Harleni, Jalinus, N., & Mardizal, J. (2024). Integrasi Kewirausahaan dalam Pendidikan Teknologi Kejuruan: Tantangan dan Peluang. Ensiklopedia of Journal INTEGRASI, 7(Table 10), 4–6.

Saraswati, E., & Yuliarti, L. (2025). Simulasi Interaktif Pencatatan Akuntansi: Upaya Peningkatan Literasi Finansial Pelajar SMK. Smart Dedication: Jurnal

Pengabdian Masyarakat, 2(2), 176–184. https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i2.199

Wahyudi, I., Dita, T., & Anisa, M. (2022). Simposium Ilmiah Akuntansi 5 Sustainability In Accounting JMP is licensed under: A New Approach For The 21st Century. Simposium Ilmiah Akuntansi 5.

Wahyuni, E. S., Aspan, H., & Mauliza, P. (2023). Financial Analysis Of Entrepreneurship Education. International Journal of Economics and Management Research, 2(3), 10–18. https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i2.119